

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Pembedahan atau operasi menyebabkan nyeri luka di daerah sekitar post pembedahan dan dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Sama halnya dalam tindakan operasi *sectio caesarea* dimana tindakan ini akan memutuskan kontinuitas atau persambungan jaringan karena insisi yang akan mengeluarkan reseptor nyeri sehingga setelah efek anastesi habis akan merasakan nyeri. Nyeri merupakan masalah utama bagi ibu post *sectio caesarea* dimana dapat menimbulkan stressor dimana individu berespon secara biologis dimana hal ini dapat menimbulkan respon perilaku fisik dan psikologis hal ini juga menurunkan kapasitas fungsional dan mengurangi aktivitas pasien (Sembiring, 2022). Selain terjadi keterbatasan aktivitas terdapat faktor psikologis seperti depresi, faktor kelemahan fisik seperti kelelahan, sehingga menghambat aktivitas dan kualitas yang dapat mengakibatkan kualitas hidup menurun padahal pasien seharusnya menjadi perhatian penting bagi para profesi kesehatan karena dapat menjadi acuan keberhasilan dari suatu tindakan intervensi atau terapi (Tyasning et al., n.d.). Adanya rasa nyeri post operasi *sectio caesarea* membuat pasien cenderung lebih memilih berbaring saja dan takut untuk mengerakkan tubuhnya sehingga menimbulkan kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot dan mengakibatkan nyeri tekan (Smeltzer , 2013). Nyeri tekan timbul dikarenakan mobilisasi dini jarang dilakukan oleh pasien post operasi *sectio cesaria*, selain

itu juga dengan jarangya dilakukan mobilisasi dini menyebabkan inkontinensia urine, perut kembung, penyembuhan luka jahitan operasi lama, infeksi pada luka operasi, kaku pada anggota ekstremitas bawah, terjadi konstipasi, dan komplikasi lainnya (Edznasaitik a et al., n.d.).

Pasca operasi *sectio caesarea* pasien merasakan nyeri hebat dan kebanyakan pasien post operasi mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Hal tersebut merupakan stressor bagi pasien dan menambah kecemasan serta ketegangan yang berarti pula menambah rasa nyeri karena rasa nyeri menjadi pusat perhatiannya (Berkanis et al., 2020). Dari rasa nyeri yang dirasakan pasien pasca pembedahan akan membuat rasa ketakutan pasien untuk bergerak atau mobilisasi mengakibatkan pasien cenderung untuk berbaring, mempertahankan seluruh tubuhnya kaku dan mengabaikan daerah pembedahan sehingga dapat menurunkan kualitas hidup pada pasien. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien pasca operasi *sectio caesarea* merasakan intensitas nyeri sedang 57,4%, diikuti dengan intensitas nyeri ringan 22,2% dan pasien dengan intensitas nyeri berat 20,4% (Erniyati, 2012). Penelitian sebelumnya diketahui bahwa nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* dari 20 sampel rata-rata mengalami nyeri ringan sebanyak 5 responden dengan persentase (25.0%), yang mengalami nyeri sedang sebanyak 13 responden dengan persentase (65.0%) dan yang mengalami nyeri berat sebanyak 2 responden dengan persentase (10.0%) (Sembiring, 2022).

Disamping masalah nyeri yang post operasi terdapat penelitian menyebutkan bahwa 10 – 20 % ibu post partum mengalami depresi yang dapat menurunkan fungsi sosial ibu dan mempengaruhi kualitas hidup ibu (Tyasning et al., n.d.). Penelitian tentang kualitas hidup yang dilakukan di Jakarta Pusat terhadap 52 ibu dengan risiko tinggi menunjukkan bahwa persentase ibu dengan kualitas hidup rendah lebih banyak daripada ibu dengan kualitas hidup tinggi (kualitas hidup rendah 21,8%; kualitas hidup tinggi 14,5% (Duhita et al., n.d.) Hal ini seharusnya menjadi perhatian mengingat Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 di Provinsi Jawa Timur menyatakan kecenderungan proporsi persalinan baik persalinan operasi *sectio caesarea* maupun normal di fasilitas kesehatan sebesar 95,3% (Viandika & Septiasari, 2020).

Setelah dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 11 April 2023 di Ruang Rawat Inap A di RS Wawa Husada Malang jumlah pasien *sectio caesarea* selama 3 bulan terakhir sebanyak 560 pasien. Dari hasil survei yang dilakukan diruang rawat inap A dari 7 pasien 5 diantaranya masih mengeluhkan nyeri saat bergerak. Penatalaksanaan nyeri nonfarmakologi yang diberikan perawat seperti relaksasi dan distraksi, untuk mobilisasi dini hanya diberitahukan secara singkat namun tidak diajarkan sesuai prosedur yang seharusnya, pasien cenderung hanya berbaring di kasur dan mengandalkan terapi analgesik yang diberikan oleh perawat, dalam hal melakukan aktivitas seperti makan dan minum pasien masih dibantu oleh keluarganya terdapat 4 pasien melakukan aktivitas dibantu baik dari perawat maupun keluarga sedangkan 3 pasien aktivitasnya memerlukan bantuan keluarga.

Menurut penelitian yang dilakukan Mousavi (2013) menemukan bahwa kualitas hidup ibu post operasi *sectio caesarea* lebih rendah dibandingkan dengan ibu postpartum dengan persalinan normal, hal ini disebabkan ibu post operasi *sectio caesarea* mengalami depresi setelah pembedahan yang mempengaruhi aktivitas dikarenakan adanya luka post operasi yang mengakibatkan menurunnya fungsi sosial ibu dan mempengaruhi kualitas hidup ibu. Penurunan kesehatan fisik dan psikologis dapat terjadi pada ibu post operasi *sectio caesarea*, sehingga perlu dukungan dan perhatian perawat terhadap penyesuaian ibu dalam menghadapi aktivitas dan peran barunya sebagai ibu (Mousavi 2013).

Status fungsional pasien menurun saat berada di rumah sakit, membuat mereka lebih rentan terhadap komplikasi. Selain itu, dibandingkan dengan rawat inap tanpa operasi, operasi menghasilkan penurunan massa otot tiga kali lipat (Dewi & Hakam, 2022). Komplikasi yang diakibatkan oleh rasa nyeri akibat diskontinuitas jaringan (luka pasca pembedahan) akibat insisi pembedahan daerah abdomen yaitu seperti pembengkakan jaringan disekitar atau dibawah insisi yang diakibatkan dari seroma yaitu dimana terjadi pengumpulan lemak, serum dan cairan limfatik yang mencair, sehingga terjadi pembengkakan atau jaringan disekitar atau dibawah insisi, komplikasi lain yaitu terjadi hematoma yaitu kumpulan dari darah dapat menyebabkan infeksi dan menimbulkan nyeri serta hasil kosmetik penyembuhan luka yang buruk dan juga menyebabkan infeksi pada luka muncul 3-4 hari setelah operasi, berupa kemerahan sepanjang garis insisi, edema yang menetap, peningkatan nyeri, dan

meningkatnya drainase, drainase menjadi purulen dan berbau busuk.(Hasni et al., 2022)

Mobilisasi dini merupakan gerakan yang segera dilakukan pasca operasi. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembalikan otot-otot perut agar tidak kaku dan mengurangi rasa sakit sehingga dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka pasca pembedahan. Hasil penelitian tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap perubahan tingkat nyeri klien post operasi menunjukkan terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap perubahan tingkat nyeri klien post operasi apendektomi (Arif et al., 2021). Studi sebelumnya menunjukkan pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi hasil mengungkapkan bahwa 95% responden melihat penurunan skala nyeri mereka sebelum dan sesudah mobilisasi dini, dengan rata-rata 3,09 termasuk dalam kategori intensitas nyeri berat terkontrol berubah menjadi rata-rata 2,09 dalam proses (Berkanis et al., 2020). Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan selain nyeri yang mengalami penurunan setelah dilakukan mobilisasi dini juga membantu proses penyembuhan dan mempercepat kekuatan sehingga ibu merasa lebih sehat dan mempengaruhi kualitas hidup ibu dikarenakan aspek kualitas kehidupan akan terhubung dengan latihan fisik seperti mobilisasi dini, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup ibu (Tyasning et al., n.d.). Dari beberapa penelitian tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi abdomen dan beberapa pembedahan lainnya, penulis

tertarik untuk menerapkan mobilisasi dini pada pasien post operasi *sectio caesarea*.

1.2.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah penelitian “ Apakah terdapat Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Dan Kualitas Hidup Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* ?”

1.3.TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri dan kualitas hidup pasien post operasi *sectio caesarea*

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi intensitas nyeri pasien post operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah mobilisasi dini.
- b. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien post operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah mobilisasi dini.
- c. Menganalisis pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri dan kualitas hidup pasien post operasi *sectio caesarea*

1.4.MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan, informasi serta masukan untuk peneliti selanjutnya dan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan praktek keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan perioperatif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat menurunkan tingkat nyeri dan meningkatkan kualitas hidup pasien post operasi dan dapat menerapkan mobilisasi dini sesuai dengan prosedur dengan cara mandiri.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan salah satu tindakan untuk mengatasi intensitas nyeri dan kualitas hidup pasien post operasi menggunakan mobilisasi dini sehingga dapat dijadikan suatu tindakan SOP (Standart Operasional Prosedur) untuk menurunkan intensitas nyeri dan kualitas hidup pasien post operasi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan peneitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca ataupun bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri dan kualitas hidup pasien post operasi *sectio caesarea*.

4. Bagi Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat menunjang hasil akreditasi dari prodrum studi karena penelitian ini sejalan dengan visi dan misi program studi sarjana terapan keperawatan.

5. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri dan kualitas hidup pasien post operasi *sectio caesarea* dimana penelitian ini menggabungkan 2 penelitian sebelumnya.